

PENGENALAN DAN PEMANFAATAN POTENSI TANAMAN TERABAIKAN (GULMA POTENSIAL) SEBAGAI SUMBER TANAMAN OBAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN MASALAH KESEHATAN KELUARGA

Aldi Budi Riyanta^{1*}, Heru Nurcahyo², Adevia Maulidya Chikmah³,
Famida Hibatulloh⁴

^{1,2,4}DIII Farmasi, Universitas Harkat Negeri, Indonesia

³DIII Kebidanan, Universitas Harkat Negeri, Indonesia

aldi.kimor@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Peran kader Posyandu Kelurahan Margadana berpotensi untuk dikuatkan melalui untuk masyarakat sesuai Permendagri No. 13 Tahun 2024 melalui pengenalan tanaman terabaikan sebagai tanaman obat. Tujuan kegiatan ini mengenalkan potensi tanaman terabaikan ke kader posyandu dalam penguatan peran kesehatan masyarakat. Metode yang diberikan yaitu sosialisasi dan pelatihan aktif kepada 27 kader Posyandu Kelurahan Margadana Kota Tegal. Kegiatan di evaluasi melalui instrumen pretest dan posttest, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan melalui kuisioner. Hasil kegiatan menunjukkan hasil pretest rata-rata sebesar 76,67 dan posttest 96,88 sehingga terjadi peningkatan pengetahuan 29,05 %. Selain itu, hasil evaulasi kegiatan pengabdian diperoleh hasil 4,29% cukup, 47,14 baik dan 48,57 sangat baik. Hasil evaluasi terhadap materi pengabdian dengan hasil cukup 12,5%, baik 45,83 dan sangat baik 41,67%. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini telah berhasil memperkuat peran kader posyandu sesuai dengan Permendagri.

Kata Kunci: Margadana; Tanaman Terabaikan; Tanaman Obat; Posyandu.

Abstract: The role of Posyandu cadres in the Margadana Subdistrict has the potential to be strengthened for the community according to Permendagri No. 13 of 2024 through the introduction of neglected plants as medicinal plants. The aim of this activity is to introduce the potential of neglected plants to Posyandu cadres in strengthening their role in community health. The method applied includes socialization and active training for 27 Posyandu cadres in Margadana Subdistrict, Tegal City. The activities were evaluated using pretest and posttest instruments, followed by activity evaluation through a questionnaire. The results showed an average pretest score of 76.67 and a posttest score of 96.88, indicating a knowledge increase of 29.05%. Additionally, the evaluation of the community service activities showed that 4.29% were rated sufficient, 47.14% good, and 48.57% very good. The evaluation of the service materials showed 12.5% sufficient, 45.83% good, and 41.67% very good. Thus, this community service activity has successfully strengthened the role of the posyandu cadres according to the Ministry of Home Affairs regulation.

Keywords: Margadana; Neglected Plants; Medicinal Plants; Posyandu.



Article History:

Received: 03-08-2026

Revised : 25-08-2026

Accepted: 27-08-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kelurahan Margadana merupakan wilayah terluas kedua setelah Kaligangsa. Berbagai potensi daerah dapat dikembangkan, seperti mengenalkan tanaman obat ke masyarakat. Disisi lain, berdasarkan permendagri No. 13 Tahun 2024 peran posyandu bertambah menjadi enam peran yang salah satunya Kesehatan (Nana Ariyanti, 2025). Peran posyandu dan penggerak sangat penting dalam memberikan edukasi bagi masyarakat sehingga wilayah lebih ditingkatkan potensinya (Fitriani et al., 2023). Peran posyandu saat ini menjadi penghubung antara potensi desa dengan status kesehatan masyarakat. Selain itu, informasi, edukasi dan pengetahuan perlu dimiliki oleh kader posyandu (Kusuma et al., 2021).

Lahan di Kota Tegal dalam kurun waktu tiga tahun 2021-2024 mengalami penyusutan produktivitasnya hingga 43,9% menjadi sekitar 277,96 hektare. Kecamatan Margadana memiliki lahan persawahan produktif terluas mencapai 174,7 hektar (Wati, 2025). Kota Tegal secara umum mengalami penyusutan lahan persawahan dan beralih ke pemukiman (Zakariya, 2025). Disisi lain, rencana perubahan perwal tentang tata ruang akan mempengaruhi lahan tanam dan pemukiman. Wilayah terdampak langsung seperti Kecamatan Margadana berpotensi besar karena wilayah terdekat dengan pusat kota. Meskipun Wilayah Margadana menjadi penghasil paling tinggi mencapai 1.144,93 ton padi pada 2025 (BPS Kota Tegal, 2026). Potensi tanaman terabaikan berkhasiat obat perlu juga dicanangkan seperti gulma.

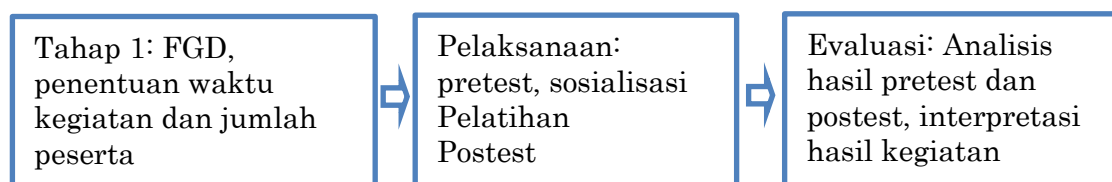
Peran posyandu menurut Permendagri No. 13 Tahun 2024 yaitu kesehatan, pendidikan, perumahan rakyat, pekerjaan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, dan sosial (Kumalasari et al., 2025). Peran posyandu yang semakin besar diperlukan pengetahuan kader yang meningkat. Upaya yang dilakukan melalui pembekalan terkait potensi tanaman terabaikan berkhasiat obat melalui edukasi dan pelatihan. Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan peran kader dengan kegiatan pengabdian. Kegiatan serupa dilaporkan telah dilakukan di Kelurahan Margadana seperti status status gizi, peningkatan imunitas ibu hamil, dan peningkatan kualitas hidup dengan minum jamu (Hidayah et al., 2020; Nurcahyo et al., 2024; Qudriani & Umriaty, 2023). Sehingga kegiatan pengabdian untuk mengenalkan tanaman terabaikan berkhasiat obat perlu dilakukan.

Universitas Harkat Negeri bersama kader posyandu berupaya untuk bersinergi dengan memberikan edukasi dan pelatihan potensi tanaman yang terabaikan (gulma) yang berpotensi obat. Gulma seperti teki punya potensi sebagai anti inflamasi (Syafriada et al., 2018). Selain itu, beberapa gulma juga berpotensi sebagai bahan pangan (Politeknik Pertanian Negeri Kupang, 2025). Sehingga melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemanfaatan gulma sebagai bahan obat dan menjadi potensi baru di Kelurahan Margadana dan meningkatkan peran kader posyandu.

Pemberdayaan peran posyandu dan kadernya juga merupakan sebagai implementasi SDGs ke 3 dan 4 mengenai kesehatan dan pendidikan. Selain itu, upaya pengabdian yang dilakukan oleh peneliti mengarahkan pada IKU 5 dan 7. Kegiatan pengabdian ini juga menjadi goals terciptanya SDGs 17 tentang kolaborasi antara masyarakat, institusi pendidikan dan kelurahan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Margadana Kota Tegal yang berlangsung pada jumat, 3 Juli 2026. Peserta kegiatan berasal dari Kader Posyandu bidang kesehatan berjumlah 30 peserta. Kegiatan tersebut juga melibatkan kelurahan dengan dihadiri lurah dan sekretaris lurah. Narasumber berasal dari Dosen Universitas Harkat Negeri dan UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung Kabupaten Tegal. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan mitra dengan kegiatan pelaksanaan pengabdian mengikuti tahapan-tahapan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan menjadi 3 tahapan yaitu sebagai berikut.

Tahap 1

FGD dengan pihak kelurahan Margadana Kota Tegal dan beberapa perwakilan kader posyandu guna menentukan waktu pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi dan pelatihan yang akan dipandu dan didampingi praktisi dari UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung Kabupaten Tegal yang telah bekerjasama dengan Universitas Harkat Negeri. Kegiatan dan bentuk kegiatan yang telah disepakati kemudian ditentukan waktu kegiatan, tema kegiatan dan rencana rundown kegiatan sesuai dengan kebutuhan kader posyandu. Selain itu, dilakukan inisiasi kerjasama untuk digunakan sebagai drafting rencana dan kesepakatan kerjasama, durasi hingga rencana implementasi kerjasama.

Tahap 2

Kegiatan yang telah disepakati kemudian dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan kader posyandu pada 3 Juli 2026. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari dosen pelaksana pengabdian dan dilanjutkan sambutan dari Lurah Margadana. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan disertai pemberian soal pretest oleh tim pengabdian dibantu mahasiswa untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Selanjutnya sebelum pelatihan

peserta diberikan edukasi terkait potensi-potensi tanaman terabaikan yang ada disekitar kelurahan dan manfaat obatnya. Materi juga menyangkut pembuatan bahan produk dari berbagai tanaman terabaikan dan cara pengolahannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan membuat minuman telang dan teh herbal dari gulma oleh praktisi dari Wisata Kesehatan Jamu. Kegiatan kemudian diakhiri dengan posttest dan *feedback* tentang pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Materi kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang potensi tanaman terabaikan

Tahap 3

Kegiatan evaluasi dilakukan pasca kegiatan pengabdian melalui analisis hasil pretest dan posttest serta kuisioner yang berhubungan dengan hasil kegiatan pengabdian. Tim melakukan hasil evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian untuk diterapkan dan disampaikan melalui kegiatan posyandu kepada masyarakat setempat, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pretest dan Posttest

No	Pre test	Post test
Pertanyaan		
1	Anda mengetahui apa itu gulma ?	Gulma atau tanaman liar yang tumbuh di sekitar sawah tidak memiliki manfaat bagi kesehatan
2	gulma hanya teiri dari rumput - rumputan	Teki ladang (<i>cyperus angulata L</i>) mengandung flavonoid yang bermanfaat sebagai antioksidan
3	gulma harus d buang dan di basmi namun bermanfaat hanya untuk kompos	ciplukan (<i>physalis angulata L.</i>) termasuk tanaman liar yang berpotensi sebagai obat herbal
4	putri malu (<i>mimosa pudica lin</i>) tanaman erduri dan tidak berkhasiat antidiare	putri malu (<i>mimosa anlulata L.</i>) hanya bemanfaat sebagai tanaman hias dan tidak emiliki khasiat obat
5	Binaong (<i>anredera cordifolia</i>) dapat di manfaatkan untuk membantu penyembuhan luka perikonium paska melahirkan	Binahong (<i>anredera cordifolia</i>) dapat di manfaatkan untuk membantu penyembuhan luka
6	Kumis kucing (<i>ortosiphon aristatus</i>) dapat di gunakan sebagai peuruh batu ginjal	Kumis kucing (<i>orthosiphon aristatus</i>) merupakan salah satu gulma potensial yang berkhasiat

No	Pre test	Post test
Pertanyaan		
7	Lakum air (<i>ludwigia hayessopifolia</i>) untuk antimikroba	gulma potensial hanya dapat di konsumsi dalam bentuk jamu dan tidak bisa di olah menjadi produk lain seperti teh herbal
8	Meniran (<i>phyllanthus niruri</i>) dapat di gunakan untuk antihipertensi	meniran (<i>phyllanthus niruri</i>) dalah tanaman liar yang memiliki potensi anfaat bagi kesehatan
9	Menurut permendagri No. 13 Taun 2024 kader posyandu memiliki enam peran	kader posyandu tida perlu mengetahui potensi tanaman obat di lingkungan sekitarnya
10	Rumput belulang (<i>eleusine indica</i>) dan anting - anting (<i>acalypha indca</i> L) dapat di gunakan sebagai antedemam	rumput belulang (eleusiene indica) dan anting - anting (<i>Acalypha indica</i> L) mengandung senyawa fenol dan flavonoid yang bersifat atioksidan

Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa kegiatan pretest diisi 27 peserta dan posttest 24 peserta. Hasil menunjukkan rata-rata jawaban pretest benar yaitu 76,67 dan 23,33 salah. Hasil posttest jawaban benar mencapai 96,88 dan salah 4,17. Dengan demikian peningkatan nilai sebagai evaluasi pretest dan posttest sebagai indikator keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta mencapai 29,05%.

Peserta juga memberikan penilaian secara umum hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan hasil 4,29% merasa cukup, 47,14 baik dan 48,57 sangat baik. Evaluasi juga diberikan peserta mengenai kemudahan materi untuk dipahami dengan hasil cukup 12,5%, baik 45,83 dan sangat baik 41,67%. Hasil penilaian berdasarkan serapan pengetahuan peserta yaitu menyatakan bahwa pengetahuan peserta bertambah dengan hasil 37,5 menyatakan baik dan 62,5 sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dinilai baik untuk memberikan pengetahuan peserta.

Kader posyandu yang telah diberikan materi kemudian dilakukan konfirmasi terkait tindak lanjut kegiatan dengan memberikan pertanyaan berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan menjawab bahwa peserta akan melakukan tindak lanjut dengan hasil baik 59,1% dan sangat baik 40,9% ke masyarakat berdasarkan peran mereka. Hal ini menunjukkan peserta akan menindaklanjuti kegiatan dengan menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program posyandu sesuai dengan jadwal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya peran kader posyandu menjadi 6 sesuai dengan Permendagri No.13 tahun 2024 perlu dibarengi dengan meningkatnya pengetahuan. Disisi lain, Kelurahan Margadana telah memiliki berbagai potensi daerah yang perlu disebarkan ke Masyarakat. Namun, peran tersebut tidak hanya dilakukan oleh kader. Ada peran Perguruan Tinggi

untuk dapat menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Harkat Negeri dapat memberikan solusi dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandi untuk mengenali dan memanfaatkan potensi yang sudah ada maupun yang belum teridentifikasi di Kelurahan Margadana.

Potensi dibidang kesehatan yang dapat diberikan seperti mengenalkan tanaman terabaikan seperti gulma untuk pengobatan. Beberapa gulma telah diketahui dan diteliti seperti binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) untuk luka pasca melahirkan. Rumput jari (*Digitaria sanguinalis*), teki ladang (*Cyperus rotundus* L.), rumput belulang (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.), bandotan (*Ageratum conyzoides* Linn.), putri malu (*Mimosa pudica* Linn.), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), meniran (*Phyllanthus niruri*), ciplukan (*Physalis angulata* L.), lakum air (*Ludwigia hyssopifolia*), anting anting/kucing galak (*Acalypha indica* L.) sebagai antioksidan karena mempunyai kandungan fenol dan flavonoid. selain itu kelompok *Eleusine indica* (L.) Gaertn. dan lakum air (*Ludwigia hyssopifolia*) sebagai herbisida alami (Maulidya et al., 2019; Riyanta et al., 2025).

Tahap 1

Berdasarkan pertemuan awal dengan kelurahan diperoleh data bahwa kelurahan Margadana memiliki luas wilayah terluas kedua setelah kelurahan Kaligangsa Kota Tegal. Hal yang menjadi keunggulan dari wilayah ini mulai dari jarak dengan pusat pemerintahan Kota Tegal yang hanya berjarak 5 km yang mudah diakses menjadi magnet untuk menjadi pemukiman. Kepadatan penduduk yang relatif lebih rendah dibandingkan kelurahan lainnya yaitu sekitar 4517 KK. Namun, terdapat kerentanan yaitu masih adanya keluarga pra sejahtera sekitar 192 KK (4,25%). Disisi lain, Kader Posyandu memiliki enam peran yaitu pendidikan, sosial, pekerjaan umum, perumahan rakyat, trantibumlinmas dan kesehatan sangat berperan di masyarakat. Kegiatan PKM ini menyasar pada peran Posyandu yang ada di Kelurahan Margadana dengan membekali terkait pendidikan dan kesehatan. Kader Posyandu di Kelurahan Margadana berjumlah 156 yang tersebar menjadi 14 Posyandu dengan jumlah 13 RW. Tentunya memerlukan pendidikan kesehatan yang memadai dalam upaya mengedukasi masyarakat. Edukasi dan pelatihan yang dapat dilakukan yaitu terkait pengetahuan tanaman terabaikan yang berkhasiat obat dan pengolahannya terbukti telah berhasil seperti di Langkob, Desa Majalaya, Cianjur (Humaedi et al., 2025). Harapannya melalui program ini masyarakat nantinya akan teredukasi melalui peran kader Posyandu terkait masalah kesehatan keluarga dengan memanfaatkan tanaman obat yang telah tersaintifikasi namun tidak disadari oleh masyarakat.

Tahap 2

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dengan antusiasme kader Posyandu berjumlah 27 orang. Kader yang diundang merupakan kader Posyandu yang memiliki peran terkait kesehatan. Hal ini ditujukan supaya kader-kader ini selanjutnya akan menindaklanjuti kegiatan pengabdian untuk disebarluaskan ke masyarakat sesuai dengan tupoksi kader posyandu. Kegiatan diawali dengan pengenalan dari ketua dan anggota pengabdian terkait jalannya sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan juga mengundang narasumber dari UPTD Wisata Kesehatan Jamu untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait potensi tanaman terabaikan untuk diolah menjadi ramuan jamu.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan mengenalkan tentang definisi tanaman terabaikan. Salah satu tanaaman terabaikan yaitu gulma. Gulma sering kali diabaikan bahkan perlu dibasmi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan berbagai tanaman terabaikan yang terdapat di sekitar rumah tinggal dan Kelurahan. Tanaman terabaikan yang ada disekitar kelurahan seperti alang-alang (*Imperata cylindrica*), meniran (*Phyllanthus niruri*), patikan kebo (*Euphorbia hirta*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), rumput mutiara (*Hedyotis corymbosa* (L.) Lam), tepuyung (*Sonchus arvensis*), sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees, tapak liman (*Elephantopus scaber*), jombang (*Taraxacum officinale*), sembung (*Blumea balsamifera*), pegagan (*Centella asiatica*), daun sendok (*Plantago major*), rumput bolong (*Equisetum debile*), rosella (*Hibiscus sabdariffa* L), legundi (*Vitex trifolia* L), dan telang (*Clitoria ternatea*) (Gambar 3).



Gambar 3. Pemateri mengenalkan tanaman terabaikan dan potensinya

Kegiatan dilanjutkan juga dengan memberikan pelatihan pengolahan tanaman terabaikan seperti bunga telang yang dijadikan minuman fungsional dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan seperti jahe, kencur, kapulaga, kayu manis, pekak, sereh, cengkeh dan pandan. Kegiatan ini juga melibatkan peserta untuk menjadi sukarelawan yang ikut dalam pengolahannya (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan pembuatan peserta dibantu oleh salah satu peserta kader posyandu

Minuman bunga telang yang dibuat memiliki khasiat seperti antioksidan, imunomodulator, relaksasi dan mendukung pencernaan (Tjandrawinata et al., 2026). Bunga telang dan pandan berkhasiat antioksidan dan hepatoprotektor (Sandi et al., 2022). Jahe dan cengkeh bersifat antiinflamasi, sereh, kencur dan pekak untuk antimikroba, kapulaga sebagai detoksifikasi, kayu manis untuk antidiabetes (Anisyah & Sugiyanto, 2022; Fitriansyah et al., 2024). Peserta diberikan masing-masing untuk memasukkan ke dalam wadah teh sehingga masing-masing peserta ikut terlibat dalam pelatihan. Selain itu, minuman teh bunga telang yang sudah jadi juga diberikan kepada masing-masing peserta untuk diminum.

Tahap 3

Hasil posttest sebagai akhir dari kegiatan dilakukan dokumentasi dan evaluasi berupa pemberian soal posttest untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memahami dari awal berbagai khasiat tanaman-tanaman terabaikan. Namun, karena keterbatasan pengetahuan seperti cara pengolahan dan jenis tanaman spesifik peserta masih ragu untuk menggunakan tanaman terabaikan. Selain itu, peserta masih kesulitan jika akan membedakan tanaman terabaikan dengan tanaman lainnya. Misalnya pegagan dengan pusar bumi yang sekilas daunnya mirip.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta hingga 29,05 % dengan hasil pre test rata-rata sebesar 76,67 dan post test 96,88. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wahyuddin et al., (2022) kegiatan pretest dan posttest dapat dilakukan sebagai evaluasi keberhasilan kegiatan yang mencapai 30%. Metode sosialisasi dan pelatihan juga melatih kognitif dan dapat mengubah perspektif peserta untuk ikut melakukan kegiatan pelatihan (Pratiwi et al., 2024).

Peserta juga memberikan penilaian secara umum hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan hasil 4,29% merasa cukup, 47,14 baik dan 48,57 sangat baik. Evaluasi juga diberikan peserta mengenai kemudahan materi untuk dipahami dengan hasil cukup 12,5%, baik 45,83 dan sangat baik 41,67%. Hasil penilaian berdasarkan serapan pengetahuan peserta yaitu menyatakan bahwa pengetahuan peserta bertambah dengan hasil 37,5 menyatakan baik dan 62,5 sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa

kegiatan pengabdian dinilai baik untuk memberikan pengetahuan peserta dan hal ini sejalan dengan yang dilaporkan oleh Saeni & Irwan (2022).

Kader posyandu yang telah diberikan materi kemudian dilakukan konfirmasi terkait tindak lanjut kegiatan dengan memberikan pertanyaan berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan menjawab bahwa peserta akan melakukan tindak lanjut dengan hasil baik 59,1% dan sangat baik 40,9% ke masyarakat berdasarkan peran mereka. Hal ini menunjukkan peserta akan menindaklanjuti kegiatan dengan menyebarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program posyandu sesuai dengan jadwal (Cahaya et al., 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian telah berhasil dengan menunjukkan efektivitas peran kader posyandu dalam pelayanan Kesehatan utamanya pengetahuan potensi tanaman terabaikan di lingkungan kelurahan margadana yang berkhasiat obat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta hingga 29,05 % dengan hasil pretest rata-rata sebesar 76,67 dan posttest 96,88. Selain itu, hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan hasil 4,29% merasa cukup, 47,14 baik dan 48,57 sangat baik. Selain itu, hasil terkait sajian materi dengan cukup 12,5%, baik 45,83% dan sangat baik 41,67%. Dari hasil ini akan dilakukan penguatan pengetahuan dan keterampilan terkait potensi tanaman terabaikan menjadi pendampingan rutin di setiap kelurahan di Kota Tegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Bidang Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Universitas Harkat Negeri atas pendanaan riset internal. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung atas dukungan materi dan narasumber kegiatan pengabdian

DAFTAR RUJUKAN

- Anisyah, L., & Sugiyanto. (2022). Pemanfaatan Dan Pembuatan Minuman Kesehatan Kombinasi Bunga Telang Plus Jahe Di Masa Pandemi Covid-19 Di Pkk Kelurahan Kauman Kota Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 1743–1750.
- BPS Kota Tegal. (2026). *Kota Tegal Dalam Angka*.
- Cahaya, N., Sari, O. M., Rizki, M. I., Rahmatullah, S. W., Isnani, N., Ulya, S., ... & Kamelia, S. (2025). Efektivitas leaflet sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi pada kegiatan pengabdian masyarakat di CFD Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(2), 92-101.
- Fitriani, Y., Setioko, S., Mirnawati, Yusuf, M., Putri, H. W., Setiani, A., Delvina, E., & Catrina, L. (2023). Tampilan Peran Posyandu Sebagai Pelayanan Dasar Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jaya Asri.pdf. *BATIK: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(3),

138-.

- Fitriansyah, S. N., Riasari, H., Melati, N., Simanjuntak, N., Tinggi, S., Indonesia, F., & Barat, B. J. (2024). Aktivitas Antioksidan Dan Kadar Total Fenol Dari Ekstrak Jamu Beras Kencur Dengan Penambahan Rimpang Kunyit. *Pharma Xplore*, 9(1), 14–22.
- Hidayah, S. N., Izah, N., & Andari, I. D. (2020). Peningkatan imunitas dengan konsumsi vitamin C dan gizi seimbang bagi ibu hamil untuk cegah corona di Kota Tegal. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 170-174.
- Humaedi, A., Saputri, D. D., Pertiwi, A., Kuncoro, E. K. N., & Listianingsih, F. (2025). Edukasi Tanaman Obat Penyuluhan Tanaman Obat dan Khasiatnya untuk Kesehatan Pada Masyarakat Kampung Langkob Desa Majalaya Cianjur: Peningkatan Kesehatan melalui Tanaman Obat di Cianjur. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 6-14.
- Kumalasari, D., Noverlian, D., & Ningsih, I. A. (2025). Tampilan Strategi Dan Penerapan Enam Standar Pelayanan Minimal Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau.pdf. *Jurnal Archipelago: Jurnal Tata Kelola Pemerintahan*, 4(1), 1–14.
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature review: Peran kader posyandu terhadap pemberdayaan masyarakat. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*. 107–116.
- Maulidya, A., Budi, A., & Nisa, J. (2019). Efektifitas Spray Gel Binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Luka Pasca Bersalin pada Kelinci (*Ortyctolagus Cuniculus*). *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 3(2), 52–55.
- Nana Ariyanti. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting di Desa Margajaya Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurchahyo, H., Prabandari, S., Santoso, J., & Riyanta, A. B. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup dan Persiapan Potensi Pandemi Dengan “Markimja” di Kelurahan Sumurpanggang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(2), 474–481.
- Politeknik Pertanian Negeri Kupang. (2025). *Rumput kepiting besar besar (Digitaria sanguinalis)*. Pangan), Perlintah (Perlindungan Tanaman. <https://mplk.politanikoe.ac.id/index.php/opt-tanaman/gulma-penting-pertanian/1373-rumput-kepiting-besar-besar-digitaria-sanguinalis>
- Pratiwi, S. A., Lely Wahyuniar, Febriani, E., & Mamlukah. (2024). View of Pengaruh edukasi media audio visual dan poster terhadap pengetahuan dan sikap peserta program prolanis.pdf. *Journal of Public Health Innovation (JPHI)*, 5(1), 68–76.
- Qudriani, M., & Umriaty. (2023). View of Persepsi Ibu Hamil Tentang Donor ASI di Margadana Kota Tegal.pdf. *Profesional Health Journal*, 5(1), 70–76.
- Riyanta, A. B., Febriyanti, R., Nisa, S., & Nurria, R. (2025). *Eksplorasi dan Profil Metabolit Ekstrak Etanol Gulma Tanaman Padi (Oryza Sativa)*.
- Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686.
- Sandi, D. A. D., Putri, A. N., Muthia, R., Akbar, D. O., Vebruati, & Kurniawan, G. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplisia dan Celupan Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki. *Selaparang*, 6(1), 225–230.
- Syafrida, M., Darmanti, S., & Izzati, M. (2018). Pengaruh Suhu Pengeringan Terhadap Kadar Air, Kadar Flavonoid dan Aktivitas Antioksidan Daun dan Umbi Rumput Teki (*Cyperus rotundus* L.). *Bioma : Berkala Ilmiah Biologi*, 20(1), 44. <https://doi.org/10.14710/bioma.20.1.44-50>
- Tjandrawinata, R. R., Arnamalia, A., Warmiko, H. D., Permatasari, H. K., Taslim,

- N. A., Hardinsyah, H., & Nurkolis, F. (2026). Metabolomics, chemometrics, in silico and in vitro analyses reveal functional food phytochemicals of Indonesian spices for antioxidant, anticancer, anti-aging, and anti-obesity potential. *European Food Research and Technology*, 252(2), 30. <https://doi.org/10.1007/s00217-025-04928-2>
- Wahyuddin, N., Azwar, Arnas, R., & Kadir, A. (2022). View Of Pretest And Posttest Evaluation Of Training Participants In Oyster Mushroom Cultivation Practices In Tasiwalie Village, Pinrang District. *JAPMIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ichsan Sidenreng Rappang*, 1(1).
- Wati, K. (2025). Turun Drastis, 217 Hektare Sawah Produktif di Kota Tegal Hilang. *Radar Tegal*, 1. <https://radartegal.co.id/radar-tegal/turun-drastis-217-hektare-sawah-produktif-di-kota-tegal-hilang.html>
- Zakariya, Y. (2025). *Analisis hukum terhadap degradasi lingkungan akibat pembangunan rumah susun di kota tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.